

PEMBERDAYAAN KETERAMPILAN KOGNITIF MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM TATANAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI PADA SISWA SMPN 6 PEKANBARU

Zulfan Ritonga

*Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*

ABSTRACT

Class action research aims to describe your activities of teachers and students, learning management, cognitive skills of students. Research methods to the model Kemmis and Mc.Taggart, with the contextual approach in the framework of cooperative learning TAI type. Implementation steps include planning, action, and reflection upon the actions carried out as many as two-cycle. Results of research showed the activities of teachers and students considered good, good management of your learning, and cognitive skills of students was increasing from one cycle and two cycles. As well as student responses to the implementation of learning is good. thus the application of the contextual approach in the framework of cooperative TAI type can be one of the alternative learning materials in the basic fractions of seventh- four in SMPN 6 Pekanbaru.

Key Words : Cognitive Skills, TAI

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika adalah: (1) menata pola berpikir kritis, logis, sistematis, dan dapat berargumentasi; (2) melatih daya nalar dan kreatifitas setelah mempelajari berbagai strategi dan taktik pemecahan masalah; (3) melatih keterampilan yang didukung oleh konsep dan penalaran; dan (4) melatih kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006). Tujuan ini dapat tercapai dengan memperhatikan proses pembelajaran matematika di kelas. Proses pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tuntutan KTSP adalah proses pembelajaran yang harus memenuhi ciri-ciri: (1) menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal; (2) berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman; (3) penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan

dan metode yang bervariasi; (4) guru bukan satu-satunya sumber belajar; dan (5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan dan pencapaian suatu kompetensi (Muslich, 2006).

Proses pembelajaran matematika dilapangan menunjukkan masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini tidak sejalan dengan tuntutan kurikulum 2006 yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru. Mulyasa (2005) menyatakan bahwa menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Sementara itu, Muslich (2006) mengemukakan kompetensi akan lebih cepat tercapai apabila dalam pembelajarannya didukung oleh konteks atau kenyataan yang dihadapi siswa dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran matematika yang demikian siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi yang akan diajarkan dan siswa dapat mengaplikasikan apa yang didapatnya dari proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, upaya perbaikan proses pembelajaran di kelas, dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Menurut Muslich (2006), pendekatan kontekstual mempunyai beberapa karakteristik yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, dan saling mengoreksi antar teman. Dengan demikian, dalam penelitian sebaiknya pendekatan kontekstual dikombinasikan dengan suatu model pembelajaran yang membuat siswa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling mengoreksi antar teman. Adapun model pembelajaran yang membuat siswa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling mengoreksi antar teman adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*.

Penggabungan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada penelitian ini disebut pendekatan kontekstual dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe *TAI*.

Bertolak dari uraian di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan kontekstual dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterampilan kognitif matematika pada siswa kelas VII-4 SMPN 6 Rumbai Pekanbaru pada materi pokok bilangan pecahan semester ganjil tahun pelajaran 2006/2007?. Sejalan dengan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kognitif matematika siswa pada materi pokok bilangan pecahan melalui penerapan pendekatan kontekstual

dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe *TAI*.

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Menurut Sanjaya (2006), *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan Johnson (2006) mengemukakan *CTL* adalah sebuah sistem yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Kemudian Muslich (2006) menyatakan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan konsep pemikiran di atas maka pendekatan kontekstual dapat diartikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara penuh dalam menemukan dan menghubungkan materi yang dipelajarinya dengan dunia kehidupan nyata serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sanjaya (2006), *CTL* sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas. Asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Seringkali asas ini disebut juga komponen-komponen *CTL*. Ketujuh asas

tersebut adalah: (1) konstruktivisme yaitu proses pembangunan atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman; (2) inkuiri yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis; (3) bertanya; (4) masyarakat belajar; (5) pemodelan yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa; (6) refleksi yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya; dan (7) penilaian nyata yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*

Pembelajaran kooperatif tipe *TAI* adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar kooperatif dengan belajar secara individual. Siswa tetap dikelompokkan, tetapi setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing dan setiap anggota kelompok saling membantu dan mengecek. Pembelajaran kooperatif tipe (*TAI*) mempunyai petunjuk pelaksanaan sebagai berikut.

1. *Team*. Kelompok yang dibentuk beranggotakan 4 atau 6 orang siswa. Kelompok tersebut merupakan kelompok heterogen yang mewakili hasil akademis dalam kelas, jenis kelamin, ras dan etnis.
2. *Placement Test* (Tes Penempatan). Tes penempatan adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Soal yang diberikan berkenaan

dengan materi yang akan diajarkan gunanya untuk keberhasilan suatu program pengajaran yang direncanakan. Tujuannya untuk mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu dan memudahkan guru dalam memberikan bantuan jika diperlukan.

3. *Teaching Grup*. Pada saat guru memulai materi baru, guru mengajar materi pokok selama 10 atau 15 menit secara klasikal kepada siswa yang sudah dikelompokkan secara heterogen. Maksud dari tahap ini adalah untuk memperkenalkan konsep utama kepada siswa. Guru menggunakan manipulasi, diagram, dan demonstrasi yang menyeluruh secara umum kepada siswa sehingga siswa mempunyai konsep yang telah diperkenalkan kepada mereka dalam kelompok sebelum mengerjakan secara individu.
4. *Team Study*. Para siswa diberikan suatu unit perangkat pembelajaran matematika secara individual. Unit-unit tersebut dicetak dalam buku pegangan siswa. Para siswa mengerjakan unit-unit tersebut dalam kelompok masing-masing, dengan mengikuti langkah-langkah:
 - a. Para siswa membentuk pasangan dalam suatu kelompok pengecekan.
 - b. Para siswa membaca lembar petunjuk dan meminta teman sekelompok atau guru untuk membantu bila perlu. Kemudian mereka mulai dengan keterampilan yang praktis dalam unit tersebut.
 - c. Masing-masing siswa mengerjakan soal, misalnya 4 soal pertama dengan menggunakan praktek keterampilannya sendiri dan kemudian meminta seorang teman sekelompok untuk memeriksa jawaban yang ada dibelakang lembar soal. Bila ke 4 jawaban tersebut benar siswa

tersebut boleh meneruskan pada praktek keterampilan berikutnya. Bila ada yang salah, siswa itu harus mencoba soal berikutnya dan seterusnya sampai dia mendapat satu blok 4 jawaban yang benar.

- d. Bila seorang siswa mendapat sebuah blok dengan 4 jawaban benar siswa tersebut akan ikut tes formatif yang menyerupai praktek keterampilan terakhir. Pada tes formatif ini, siswa bekerja sendiri sampai selesai. Seorang teman sekelompok memberi skor tersebut. Bila siswa tersebut mendapat 2 atau lebih jawaban yang benar, teman sekelompoknya menandai tes tersebut untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut telah lulus dan berhak ikut tes unit. Tetapi bila tidak mendapat 2 jawaban yang benar guru mungkin akan menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan lagi item-item praktek keterampilan tertentu. Lalu siswa tersebut boleh langsung ikut tes unit. Tidak ada siswa yang diperbolehkan mengambil tes unit sampai dia diluluskan oleh teman sekelompoknya pada tes formatif.
 - e. Siswa menyelesaikan tes unit yang merupakan tes akhir untuk menentukan kriteria kelompok.
5. *Student Creative*. Strategi pemecahan masalah yang ditekankan pada seluruh materi masing-masing unit yang terbagi dalam : (1) Satu lembar petunjuk, berisi tinjauan konsep-konsep yang diperkenalkan oleh guru dalam pengajaran kelompok (dibahas secara singkat) dan pemberian metoda pemecahan masalah secara tahap demi tahap. Beberapa lembar praktek keterampilan siswa, masing-masing praktek keterampilan memperkenalkan sebuah sub keterampilan yang membawa pada ketuntasan keseluruhan keterampilan; (2) Tes formatif ; (3) Tes unit; dan (4) Lembar jawaban untuk praktek keterampilan, tes formatif dan tes unit.
 6. *Team Scores and Team Recognition*. Diakhir tiap siklus, guru menghitung skor kelompok. Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata unit yang tercakup oleh anggota kelompok dan akurasi dari tes-tes unit. Perhitungan skor tes individu bertujuan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

Untuk dapat melaksanakan penerapan pendekatan di atas, maka fase-fase pelaksanaan pembelajaran disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Tatanan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Aktivitas Guru dan Siswa		
Pembelajaran Kooperatif	Kooperatif Tipe TAI	Pendekatan Kontekstual
Fase 1 Menyampaikan Tujuan dan memotivasi Siswa		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang materi yang akan dipelajari.
Fase 2 Menyajikan Informasi	★ <i>Teaching Grup</i> Guru mengajarkan materi pokok selama 10 atau 15 menit secara klasikal untuk memperkenalkan konsep-konsep utama kepada siswa sebelum mengerjakan LKS.	Guru bersama dengan siswa melakukan pemodelan dalam bentuk demonstrasi kegiatan, cara mengoperasikan sesuatu, dan sebagainya. Kegiatan demonstrasi ini dilakukan dengan cara menggunakan benda-benda yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Guru memancing siswa untuk bertanya tentang materi

		yang sedang dijelaskan. Kemudian guru mengajak siswa dalam pembelajaran lewat bertanya tentang materi yang sedang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.
Fase 3 Mengorganisasikan Siswa ke Dalam Kelompok-kelompok Belajar.	★ <i>Team</i> Guru meminta siswa duduk dikelompoknya masing-masing yang telah dibentuk oleh guru serta menetapkan pasangannya dalam kelompok.	
Fase 4 Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	★ <i>Team Study</i> Guru menyuruh siswa mengerjakan LKS. Dalam mengerjakan LKS siswa bekerja secara sendiri-sendiri terlebih dahulu kemudian dapat berdiskusi dengan temannya. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil kerjanya dan mengecek jawaban LKS teman yang menjadi pasangan pengecekkannya.	Guru memberi kesempatan kepada siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Guru mengkondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga ia berhasil menemukan sesuatu. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya atau kepada guru tentang hal-hal yang masih belum dimengerti oleh siswa misalnya tentang pengerjaan LKS dan pengecekkannya.
Fase 5 Evaluasi	★ <i>Placement Test</i> Guru memberikan tes penempatan berisi soal materi prasyarat kepada siswa sebelum mengajarkan materi pokok. ★ <i>Fact test</i> Guru memberikan tes fakta tentang materi yang baru saja dijelaskan untuk melihat sejauh mana siswa dapat memahami penjelasan guru. ★ <i>Student Creative</i> Guru menyuruh siswa mengerjakan tes formatif sebagai uji keterampilan terakhir pada setiap pertemuan dan tes unit diakhir setiap siklus.	Guru memberikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk mengetahui kemampuan awal siswa. ☉Guru memberikan sejumlah pertanyaan dalam tes lisan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan guru tentang materi yang baru saja diajarkan. ☉Guru memberikan sejumlah pertanyaan dalam tes tertulis untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa disetiap akhir pertemuan dan akhir siklus.
Fase 6 Memberikan Penghargaan	★ <i>Team Scores and Team Recognition</i> Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok kooperatif atas perkembangan hasil belajar mereka diawal pertemuan siklus kedua. ★ <i>Whole Class Units</i> Guru dan siswa menghentikan program individual dalam menyelesaikan tes dan mengambil waktu satu pertemuan untuk mengajarkan materi yang berkaitan dengan strategi pemecahan soal.	☉Guru mengamati secara periodik perkembangan kompetensi siswa melalui kegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung dan melalui tes hasil belajar. ☉Guru dan siswa melakukan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian dilaksanakan dua siklus, masing-masing terdiri atas tiga kali tatap

muka untuk siklus 1 dan 2. Langkah-langkah penelitian ini meliputi: (1) penyusunan rencana tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi tindakan; dan (4) refleksi atas tindakan

yang dilakukan. Untuk jelasnya disajikan sebagai berikut.

Perencanaan

- Melakukan langkah koordinasi pada sekolah mitra guna menjaga kesalahpahaman sekaligus memberikan penjelasan mengenai bentuk tindakan yang akan digunakan dalam penelitian.
- Memberikan penjelasan pada guru mitra mengenai bagaimana model pembelajaran berdasarkan masalah yang dikaji.
- Menyusun lembar observasi yang meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar pengelolaan kelas, lembar keterampilan siswa melakukan penyelidikan, lembar pernyataan respon siswa, lembar pernyataan respon guru. Selain itu juga dilakukan penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS), materi pembelajaran yaitu topik pecahan, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang berorientasi kepada pemberdayaan keterampilan kognitif melalui pendekatan kontekstual dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe *TAI*.

Implementasi Tindakan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali siklus tindakan dengan 6 kali tatap muka. Dari kedua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut.

Siklus 1

Siklus I dilaksanakan tiga kali tatap muka dengan sub materi berbagai bentuk jenis pecahan (biasa, campuran, desimal, persen dan permil), membandingkan pecahan, mengubah pecahan ke bentuk lain, dan menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

Kegiatan Guru Mitra Bersama Peneliti

Menyusun urutan materi tentang materi pecahan yang akan dipraktikkan selama pembelajaran sesuai kriteria

kesulitan yang selama ini dialami oleh guru.

Diagnostik

Peneliti bersama guru mitra mendiskusikan dan melakukan evaluasi terhadap tingkat kesulitan yang dirasakan guru dan siswa selama ini.

Terapi

- Peneliti memberikan masukan dan arahan dalam mengatasi terhadap kelemahan-kelemahan serta memberikan dorongan terhadap kelebihan yang ada pada guru.
- Peneliti memberikan masukan dan arahan terhadap dampak kegiatan materi yang dipelajari siswa dengan penerapan model pembelajaran.
- Guru mitra mempersiapkan diri untuk menyampaikan pembelajaran dan target pencapaian dengan model pembelajaran.

SIKLUS 2

Siklus 2 ini sebanyak 3 kali tatap muka dengan sub materi pokok: operasi \times , $:$ pada bilangan pecahan, Menaksir bilangan pecahan, bentuk baku bilangan pecahan, sifat operasi (+, -, \times , $:$) pada pecahan, penggunaan operasi pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti melakukan pembelajaran satu kali tatap muka, selanjutnya digantikan oleh guru mitra.

Kegiatan Guru Mitra dan Peneliti

Menyusun urutan materi tentang materi pecahan yang akan dipraktikkan selama pembelajaran sesuai kriteria kesulitan yang selama ini dialami oleh guru.

Diagnostik

- Peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi mengenai kelemahan dan permasalahan yang dialaminya selama pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.
- Peneliti bersama bersama guru mitra melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dan menjadikan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus 2.

- Peneliti dan guru bersama mengidentifikasi permasalahan yang harus diperbaiki.

Terapi

- Peneliti memberikan masukan dan arahan dalam mengatasi terhadap kelemahan serta memberikan dorongan terhadap kelebihan yang ada pada guru mitra.
- Peneliti memberikan masukan dan arahan terhadap penyampaian materi pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe *TAI*.

- Guru mitra mempersiapkan diri untuk menyampaikan pembelajaran dan target pencapaian dengan penerapan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini berupa: (1) lembar observasi aktivitas guru dan siswa; (2) lembar observasi pengelolaan pembelajaran; (3) perangkat tes hasil keterampilan kognitif; (4) lembar angket respon siswa; dan (5) lembar angket respon guru.

HASIL PENELITIAN

Selama pembelajaran, hasil pengamatan tentang aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Tatanan Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI*

No.	Aspek yang Diamati	Rata-rata Skor Pengamatan		Rata-rata (1 dan 2)	z	Kategori
		Siklus 1	Siklus 2			
1.	PERSIAPAN					
	o Membagi siswa dalam kelompok kooperatif	2.0	3.0	2.5	2.50	Cukup
2.	PELAKSANAAN					
	Pendahuluan					
	o Memotivasi siswa	2.5	3.0	2.75		
	o Menyampaikan Indikator	2.5	3.0	2.75		
	o Apersepsi	3.0	3.0	3.00	2.83	Baik
	Kegiatan Inti					
	o Menyajikan informasi yang mendukung tugas belajar kelompok	2.5	3.0	2.75		
	o Mengatur siswa dalam kelompok belajar	2.0	3.0	2.75		
	o Membimbing siswa mengerjakan LKS	2.5	3.5	3.00		
	o Mengawasi kelompok siswa secara bergiliran	2.5	3.5	3.00		
	o Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	2.5	3.0	2.75		
	o Memberikan umpan balik/ evaluasi	2.0	3.5	2.75		
	o Memberikan penghargaan pada kelompok yang kinerjanya bagus	3.0	3.0	3.0	2.86	Baik
	Penutup					
	o Membimbing siswa merangkum pelajaran	3.0	3.0	3.0	3.0	Baik
3.	PENGELOLAAN KELAS					
	SUASANA KELAS					

o Berpusat pada siswa	2.5	3.0	2,75		
o Siswa antusias	2.5	3.0	2,75		
o Guru antusias	2.5	3.0	2,75	2,75	Cukup
JUMLAH	37.5	46.5	42.25	13.94	
RATA-RATA	2.5	3.1	2.82	2.78	Baik

Memperhatikan Tabel di atas disimpulkan pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam tatanan koopertaif tipe *TAI* ditinjau dari pengelolaan guru dalam proses pembelajaran dikategorikan baik.

Selanjutnya dari 7 kelompok siswa, maka dari setiap kali pertemuan

pengamatan difokuskan pada 3 kelompok siswa, yang dilakukan secara bergantian untuk pertemuan berikutnya. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Tatanan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

No. Aspek yang Diamati	Rata-rata Skor		Rata-rata (1 dan 2)	Kategori
	Pengamatan			
	Siklus 1	Siklus 2		
1. Mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru	3.0	3.5	3.25	Baik
2. Siswa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari	3.25	3.25	3.25	Baik
3. Mengerjakan LKS	2.5	3.0	2.75	
4. Mengajukan pertanyaan antar siswa dalam kelompok	2.5	3.0	2.75	Baik
5. Meminta penjelasan dari guru	2.5	3.5	3.00	Baik
6. Menjawab pertanyaan lisan guru dalam kelompok	2.5	3.0	2.75	Baik
7. Siswa saling berdiskusi aktif	2.0	3.0	2.50	Cukup
JUMLAH	18.25	22.25	20.25	
RATA-RATA	2.61	3.18	2.89	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam tatanan koopertaif tipe *TAI* ditinjau dari aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikategorikan baik.

Ditinjau dari nilai perkembangan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok siswa dari siklus 1 dan 2 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Penghargaan yang Diperoleh Kelompok Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Nama Kelompok	Siklus 1		Siklus 2	
	Rata-rata Kelompok	Penghargaan	Rata-rata Kelompok	Penghargaan
I	22.5	Hebat	18.75	Hebat
II	15	Hebat	23.75	Super
III	21.25	Hebat	21.25	Hebat
IV	25	Super	25	Super
V	21.25	Hebat	18.75	Hebat
VI	16.25	Hebat	21.25	Super
VII	15	Hebat	23,75	Super

Hasil Belajar Keterampilan Kognitif Siswa

Hasil belajar keterampilan kognitif siswa diukur melalui tes. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

ditetapkan pada materi pokok pecahan adalah 63. Dari 36 siswa diukur dari indikator ketercapaian KKM disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5. Ketercapaian KKM Pada Tes Unit I (Siklus 1) dan Tes Unit II (Siklus 2) Untuk Setiap Indikator

No Soal	Siklus 1		No Soal	Siklus 2	
	Jlh Siswa Mencapai KKM	Persentase		Jlh Siswa Mencapai KKM	Persentase
1	22	61.1	1	28	77.7
2	27	75.0	2	30	83.3
3	27	75.0	3	32	88.8
4	28	77.7	4	30	83.3
			5	33	91.6
RATA-RATA		72.2			84.94

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM jika dibandingkan keterampilan kognitif siswa dari siklus 1 dan siklus 2, pada materi pokok pecahan.

Respon siswa terhadap penerapan pendekatan kontekstual pada tatanan pembelajaran kooperatif tipe TAI disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 6. Respon Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan Kontestual Pada Tatanan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

No.	Uraian	Keterangan			
		Senang		Tidak Senang	
		f	%	f	%
1.	Senang dengan KBM	34	94.4	2	5.6
2.	Komponen KBM				
	a. Materi	33	91.7	3	8.3
	b. LKS	31	86.1	5	13.9
	c. Evaluasi	30	83.3	6	16.7
	d. Suasana Kelas	31	86.1	5	13.9
	e. Cara mengajar guru	31	86.1	5	13.9
		Sulit		Tidak Sulit	
		f	%	f	%
3.	Pendapat selama KBM	7	19.4	29	80.6
4.	Komponen KBM				
	a. Materi	10	27.8	26	72.2

b. LKS	10	27.6	26	72.2
c. Evaluasi	9	25.0	27	75.0
	Senang		Tidak Senang	
	f	%	f	%
5. Materi selanjutnya menggunakan pendekatan kontekstual dalam tatanan kooperatif tipe <i>TAI</i>	32	88.9	4	11.1
	Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
	f	%	f	%
6. Manfaat materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam tatanan kooperatif tipe <i>TAI</i>	35	97.2	1	2.8
	Baru		Tidak Baru	
	f	%	f	%
7. Materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam tatanan kooperatif tipe <i>TAI</i>	25	69.4	11	30.6
	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
8. Semua materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam tatanan kooperatif tipe <i>TAI</i>	16	44.4	20	55.6

Ket: f = frekuensi; % = persentase

PEMBAHASAN

Dari hasil pembahasan yang diberikan, untuk pengelolaan pembelajaran oleh guru dikategorikan baik (2.89). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kategori penilaian yang diberikan oleh pengamat terhadap pengelolaan pembelajaran pada tiap pertemuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada tatanan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi pokok pecahan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini tentunya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab utama seorang guru mengelola pembelajaran dengan efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara guru dan siswa (Rohani, 2004).

Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan

bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada tatanan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah diskusi dalam kelompok dari pada mereka bekerja secara individual atau kompetitif (Ibrahim,dkk.,2000).

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru yang dominan selama pembelajaran adalah membimbing siswa membahas LKS dan sudah berjalan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dan membelajarkan siswa lain.

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan mampu memberikan contoh dalam kehidupan nyata untuk topik pecahan yaitu rata-rata dari siklus 1 dan 2 adalah 3.25. Tidak hanya itu, siswa juga mampu berdiskusi dengan baik dalam kelompok. Dari semua aktivitas siswa mencerminkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* memberikan kesempatan yang banyak pada siswa untuk saling bekerjasama dalam belajar. Selain itu pembelajaran secara berkelompok akan menciptakan keakraban antar siswa dan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok belajar, yang diharapkan mampu memperbaiki sikap mereka dalam menyikapi perbedaan yang ada dalam kehidupan (Corebima, dkk., 2002).

Dari siklus 1 dan 2 diperoleh terdapat peningkatan nilai perkembangan siswa yang menyumbang terhadap penghargaan kelompok. Pada siklus 1 hanya 1 kelompok dengan predikat super, sedangkan pada akhir siklus 2 sudah menjadi 4 kelompok yang mendapat predikat super. Ini berarti terdapat peningkatan aktivitas kelompok menuju kearah yang lebih baik dari setiap kali pertemuan.

Analisis angket respon siswa terhadap penerapan pendekatan kontekstual dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* menunjukkan sebagian besar siswa merasa senang dengan penerapan pembelajaran, juga komponen lain yaitu: materi, LKS, evaluasi dan suasana kelas, dan cara mengajar guru. Mereka merasa senang jika pembelajaran dilaksanakan seperti ini, tetapi jangan terlalu sering karena dapat mengakibatkan kebosanan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002) bahwa tidak semua bahan pelajaran cocok untuk suatu model pembelajaran tertentu. Penggunaan

beberapa model pembelajaran atau kombinasi dari beberapa jenis metode dimaksudkan untuk menggairahkan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tingkat keterampilan kognitif siswa terhadap materi pecahan terdapat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Ternyata dari KKM yang ditetapkan yaitu 63 untuk materi pokok pecahan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus 1, dari 4 indikator yang ditetapkan ternyata rata-rata 72,2% siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Terjadi peningkatan pada siklus 2 dari 5 indikator yang ditetapkan yaitu rata-rata menjadi 84,94%. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003) bahwa metode mengajar itu mempengaruhi hasil belajar.

Secara umum penerapan pendekatan kontekstual dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran guru, meningkatkan aktivitas guru dan siswa, respon siswa positif dan dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan kontekstual dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dapat meningkatkan keterampilan kognitif pada materi pokok pecahan pada siswa kelas VII-4 SMP Negeri 6 Pekanbaru tahun pelajaran 2006/2007. Terdapat peningkatan pengelolaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa dengan penerapan pembelajaran serta adanya tanggapan positif dari siswa tentang penerapan pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan pendekatan kontekstual dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, disarankan: (1) bagi guru yang mengajarkan pembelajaran matematika di SMP pada materi pokok pecahan dapat dijadikan salah satu alternatif penerapan model pembelajaran;

(2) kepada guru yang hendak menerapkan pembelajaran ini agar benar-benar mempunyai kesiapan yang matang terutama kesiapan material, perangkat pembelajaran dan penguasaan materi yang akan diajarkan; (3) sebelum memutuskan untuk penggunaan penerapan pendekatan kontekstual dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* perlu benar-benar dipahami apakah materi yang akan diajarkan sesuai dengan kondisi dan kesiapan siswa, sebelum model ini diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

_____,2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas, Jakarta.

Corebima, dkk.,2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Depdiknas, Jakarta.

Djamarah,S.B.,2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

Ibrahim Nur, dkk., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Unesa, Surabaya.

Johnson, E., 2007, *Contextual Teaching and Learning*, MLC, Bandung.

Mulyasa, E., 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Muslich, M., 2006. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta.

Rohani A.,2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta

Slameto.,2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sanjaya, W., 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Kencana, Jakarta.